

INVENTARISASI JENIS IKAN YANG TERTANGKAP NELAYAN DI LEBAK DESA MERANJAT KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR

Enggar Patriono, Zazili Hanafiah, Medi Irawan

Abstrak: *Persediaan spesies ikan saat banjir di desa Meranjat Tanjung Batu, Ogan Ilir kabupaten, Sumatera Selatan berlangsung dari November sampai bulan Desember 2001. Tujuan penelitian untuk mengetahui spesies ikan saat banjir di desa Meranjat. Penelitian dilakukandalam dua tahap, langkah pertama adalah ikan menangkap, tahap kedua adalah klasifikasi ikan yang ekonomis dan tidak bernilai ekonomis. Dari penelitian, itu dikenali 13 spesies, 9 keluarga, dan 5 orde. Hasilnya dari penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan mereka adalah Labyrinthicy dan Ostaryophysy yakni Ophiochepalus striatus serta Cryptopterus mycronema. Spesies yang semakin sedikit ditemukan/jarang adalah orde Synbranchia, yakni Fluta alba, dan Ophiochepalus mycropeltes dari orde Labyrinthicy. Spesies yang umum ditemukan adalah orde Ostaryophysy, yakni Rasbora argyrotaenia.*

Kata kunci : *Persediaan, Spesies Ikan, Banjir, Desa Meranjat*

Abstract: *The inventory of fish species in the flood plain Meranjat village of Tanjung Batu district, Ogan Ilir regency, South Sumatera had been conducted from November to December 2001. The aim of research was to know fish species in the Meranjat flood plain. The research was held in two steps, the first step was fish catching. The second step was the fish classification which was categorized an economic and non economic values. From the research, it was known 13 species, 9 families, and 5 orders of fish. The results of the research showed that the most of them were Labyrinthicy and Ostaryophysy namely Ophiochepalus striatus and Cryptopterus mycronema. The less species found rarely was Synbranchia order, namely Fluta alba, and Ophiochepalus mycropeltes of Labyrinthicy order. The common species found was from Ostaryophysy order, namely Rasbora argyrotaenia.*

Key words : *Inventory, Fish Species, Flood Plain, Meranjat Village*

PENDAHULUAN

Perairan umum yang terdapat di Indonesia cukup luas dan mengandung sumber daya perikanan yang sangat potensial. Pemanfaatannya sebagai sumber perikanan umumnya dilakukan dengan jalan penangkapan. Perairan umum di beberapa daerah sudah dimanfaatkan untuk usaha budidaya meskipun masih dalam tahap permulaan atau percobaan.

Pemanfaatan sumber daya perikanan dari perairan umum secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu ikan konsumsi dan ikan hias. Ikan konsumsi termasuk di antaranya adalah beberapa jenis ikan seperti ikan Gabus, Lele, Patin dan sebagainya yang ditangkap di perairan umum, kemudian dipelihara di kolam dan keramba. Selain itu, beberapa jenis ikan hias (*ornamental fish*) dari perairan umum

saat ini merupakan komoditi ekspor yang bernilai tinggi seperti ikan Mas Koki dan ikan hias lainnya. Hal ini akan mendorong peningkatan usaha penangkapan ikan-ikan tersebut baik ikan konsumsi maupun ikan hias.

Di beberapa daerah di Sumatera Selatan pemanfaatan pengelolaan perikanan di perairan umum telah dilakukan dengan sistem lelang lebak lebung, termasuk di Kabupaten Ogan Ilir (sebelumnya merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir). Pengelolaan perikanan dengan sistem lelang ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memanfaatkan lebak lebung sebagai tempat untuk mengelola sumber daya perikanan (Anonim, 1985).

Sumber daya perikanan yang selama ini diperkirakan telah menyumbang rata-rata lebih dari 50% total produksi secara nasional sekarang sedang mengalami kemunduran secara drastis. Hal ini disebabkan pengelolaan terhadap sumber daya perikanan ini dilakukan tanpa memperhatikan konsep pelestarian, di antaranya adalah penangkapan dengan sistem kuras habis, tidak terdapat tempat/daerah perlindungan (*reservat*) bagi ikan, tidak adanya regulasi alat penangkapan dan tidak dilarangnya beroperasi alat-alat tangkap yang berbahaya, seperti setrum listrik, dinamit dan sebagainya, sehingga terlihat bahwa sumber daya perikanan menjadi lebih terancam akan kelestariaannya (Nasution, 1993).

Lebak Meranjat merupakan salah satu bagian dari usaha pengelolaan sumber daya perikanan dengan sistem lelang. Lebak ini mempunyai tujuh alur anak sungai yang merupakan tempat penangkapan ikan oleh nelayan dan para pemegang lelang yang disebut pengemin. Di lebak ini pula dilakukan cara penangkapan yang dilakukan dengan sistem kuras habis yaitu melakukan pengurusan ikan secara semaksimal mungkin untuk mendapatkan ikan sebanyak-banyaknya.

Untuk mengetahui manfaat ekologi dan ekonomi perairan umum Lebak Meranjat maka perlu dilakukan penelitian terhadap sumber daya perikanan di Lebak Meranjat guna mendapatkan informasi secara akurat tentang ikan di Lebak Meranjat tersebut.

Pengelolaan dan pemanfaatan perairan umum di Lebak Desa Meranjat yang dilakukan oleh adanya eksploitasi sumber daya perikanan dengan tidak memperhatikan konsep kelestarian ikan dapat mengakibatkan jenis ikan semakin berkurang. Oleh karena itu perlu diketahui jenis ikan apa saja di Lebak Desa Meranjat selama periode waktu tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis ikan apa saja yang tertangkap nelayan di Lebak Desa Meranjat selama periode waktu tertentu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai data sumber daya perikanan perairan umum dan pengetahuan tentang ikan yang ada di Lebak Desa Meranjat.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Lebak Desa Meranjat dan di Laboratorium Taksonomi Hewan Jurusan Biologi FMIPA Universitas Sriwijaya, Inderalaya.. Penelitian ini dimulai sejak bulan Nopember sampai Desember 2001. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah "bengkirai", "pengilar", "tajur", "tangkul" (jaring), "kerakat", botol koleksi, ember plastik, kantong plastik, kertas label, kamera foto. Bahan yang dibutuhkan adalah alkohol 70%, formalin 10%, dan ikan tangkapan.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah survei. Sesuai dengan tujuan utama penelitian, yaitu untuk mengetahui jenis ikan yang ada di Lebak Desa Meranjat berdasarkan hasil tangkapan nelayan, maka dilakukan beberapa langkah, yaitu untuk di lapangan dilakukan penangkapan ikan secara langsung oleh nelayan bersama peneliti, maksudnya agar diperoleh data ikan berdasarkan hasil tangkapan nelayan, dengan menggunakan beberapa alat. Beberapa alat tersebut adalah "pengilar" dan "bengkirai", yaitu sejenis bubu yang terbuat dari bambu yang diikat dengan rotan yang dipasang di tengah lebak untuk menangkap ikan pada siang hari. "Tajur" atau pancing yang penggunaannya dengan cara dipancangkan untuk memancing dengan cara ditinggalkan. Alat lainnya adalah "tangkul" yaitu jaring yang berbentuk kerucut dengan ujung diberi pemberat di sekelilingnya dan pangkalnya diikat dengan tali sebagai pemegangnya. Alat ini dipakai dengan cara dilempar keatas permukaan air

untuk menangkap ikan yang berenang pada kedalaman tertentu. Alat lainnya yaitu "kerakat", jaring hanyut yang dipakai dengan tiang pancang untuk menutupi aliran air sungai, yang dipasang secara seri, digunakan dengan cara mengaduk-aduk air di sekitarnya (Anonim, 2000).

Data diambil di 4 stasiun penangkapan dengan kriteria berdasarkan kedalaman air Lebak Meranjat yang dipengaruhi oleh pasang surut air Sungai Bobosan. Stasiun 1 di tempat air masuk ke lebak dari sungai, dan merupakan daerah sawah tepian lebak yang relatif dangkal. Stasiun 2 di dalam lebak dekat air masuk dari sungai yang relatif lebih dalam. Stasiun 3 di dalam lebak dekat air ke luar menjauhi lebak yang relatif dalam. Stasiun 4 di tempat air ke luar menjauhi lebak, dan merupakan daerah sawah tepian lebak yang relatif dangkal.

Data dikumpulkan selama dua bulan berdasarkan penangkapan pada bulan pertama dan kedua, dicatat keseluruhan hasil tangkapan (10 kali penangkapan) selama periode dua bulan penangkapan. Dari setiap penangkapan diambil jenis-jenis ikan yang tertangkap nelayan. Dari setiap jenis ikan dimasukkan spesimen ikan ke dalam kantong plastik yang telah berisi formalin 10% dan diberi label berupa nama lokal, dan diambil foto masing-masing jenis ikan untuk dokumentasi ilmiah. Selain itu dilakukan observasi di Laboratorium Taksonomi Hewan Jurusan Biologi FMIPA Universitas Sriwijaya untuk tahap identifikasi dan determinasi jenis ikan berdasarkan acuan Buku Pedoman Pengenalan Sumber

Perikanan Darat. (Rustami dkk., 1997), dan buku Taksonomi dan Identifikasi Ikan (Saenin, 1968). Pengawetan ikan dilakukan dengan formalin 10% setelah spesimen ikan diidentifikasi, kemudian spesimen ikan tersebut dikoleksi dalam botol koleksi yang diberi label.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari 10 kali penangkapan selama periode 2 bulan penelitian disajikan dalam dua tabel. Pada Tabel 1 disajikan jenis-jenis ikan yang tertangkap nelayan di Lebak Desa Meranjat pada bulan Nopember dan Desember 2001. Pada Tabel 2 disajikan komposisi jenis ikan yang bernilai ekonomis dan non ekonomis.

Tabel 1. Jenis-jenis ikan yang tertangkap nelayan di Lebak Desa Meranjat pada bulan Nopember dan Desember 2001

No	Jenis	Marga	Suku	Bangsa	Stasiun Penangkapan			
					1	2	3	4
1	Ikan Gabus (<i>Ophiochepalus striatus</i>)	<i>Ophiochepalus</i>	Ophiochepalidae	Labyrinthicy	+	-	-	-
2	Ikan Lais (<i>Cryptopterus mycronema</i>)	<i>Cryptopterus</i>	Siluridae	Ostaryophysi	+	-	-	-
3	Ikan Tilan (<i>Mastocembelus maculatus</i>)	<i>Mastocembelus</i>	Metacembelidae	Ophistomi	+	-	-	-
4	Ikan Lambak (<i>Dangila ocellata</i>)	<i>Dangila</i>	Cyprinidae	Ostaryophysi	-	+	-	-
5	Ikan Siamis (<i>Setipinna melanochir</i>)	<i>Setipinna</i>	Engraulidae	Clupeiformes	-	+	-	-
6	Ikan Berengit (<i>Macrones nigriceps</i>)	<i>Macrones</i>	Bagridae	Ostaryophysi	+	-	+	-
7	Ikan Seluang (<i>Rasbora argyrotaenia</i>)	<i>Rasbora</i>	Cyprinidae	Ostaryophysi	+	+	+	+
8	Ikan Keli (<i>Clarias batrachus</i>)	<i>Clarias</i>	Claridae	Ostaryophysi	+	-	+	-
9	Belut (<i>Fluta alba</i>)	<i>Fluta</i>	Flutidae	Synbranchia	+	-	-	-
10	Ikan Betok (<i>Anabas testudineus</i>)	<i>Anabas</i>	Anabantidae	Labyrinthicy	-	-	+	+
11	Ikan Sepat (<i>Trichogaster trichopterus</i>)	<i>Trichogaster</i>	Anabantidae	Labyrinthicy	-	-	+	+
12	Ikan Toman (<i>Ophiochepalus micropeltes</i>)	<i>Ophiochepalus</i>	Ophiochepalidae	Labyrinthicy	+	-	-	+
13	Ikan Palau (<i>Osteochillus hasselti</i>)	<i>Osteochillus</i>	Cyprinidae	Ostaryophysi	-	+	-	-

Keterangan : + = Tertangkap
- = Tidak tertangkap

Tabel 2. Komposisi jenis ikan yang bernilai ekonomis dan non ekonomis

No	Jenis Ikan	Nilai Ekonomis / Non Ekonomis ^{*)}	
		Ekonomis	Non Ekonomis
1	Ikan Gabus (<i>Ophiocephalus striatus</i>)	Bisa digunakan sebagai bahan ikan asin dan bahan untuk pembuatan kerupuk dan empek empek, harganya sangat mahal.	
2	Ikan Lais (<i>Cryptopterus mycronema</i>)	Merupakan bahan yang baik untuk ikan asapan, harganya mahal.	
3	Ikan Tilan (<i>Mastocembelus maculatus</i>)		Jarang diperdagangkan karena harganya murah.
4	Ikan Lambak (<i>Dangila ocellata</i>)		Jarang diperdagangkan karena harganya murah.
5	Ikan Siamis (<i>Setipinna melanochir</i>)		Jarang diperdagangkan karena harganya sangat murah.
6	Ikan Berengit (<i>Macrones nigriceps</i>)		Jarang diperdagangkan karena harganya sangat murah.
7	Ikan Seluang (<i>Rasbora argyrotaenia</i>)	Sering dipakai untuk membuat kerupuk dan ikan asin, harganya sedang.	
8	Ikan Keli (<i>Clarias batrachus</i>)	Sering dikonsumsi oleh rumah tangga dan warung makan, harganya mahal.	
9	Belut (<i>Fluta alba</i>)	Dapat diawetkan, dikeringkan atau didideng, harganya sangat mahal.	
10	Ikan Betok (<i>Anabas testudineus</i>)		Jarang dikonsumsi dan diperdagangkan karena harganya murah.
11	Ikan Sepat (<i>Trichogaster trichopterus</i>)	Termasuk bahan yang baik untuk pembuatan ikan asin, harganya mahal.	
12.	Ikan Toman (<i>Ophiocephalus micropeltes</i>)	Sering dikonsumsi di rumah tangga maupun warung makan, dibuat sebagai ikan asin, harganya sangat mahal.	
13	Ikan Palau (<i>Osteochillus hasselti</i>)		Jarang diperdagangkan karena harganya murah.

*) Rustami dkk. (1977)

Ciri Pengenal Utama Jenis Ikan1. Ikan Gabus (*Ophiocephalus striatus*)

Ikan Gabus mempunyai ciri-ciri tubuh berbentuk bulat, pipih di bagian posterior, punggung berwarna kecoklat-an (Rustami dkk, 1977), mempunyai sirip punggung

dan sirip dubur yang berjari-jari lemah (Saainin, 1968).

2. Ikan Lais (*Cryptopterus mycronema*)

Ikan Lais mempunyai ciri badan panjang dan pipih, tidak bersisik, tidak bersirip punggung, dada lebih pendek

daripada kepala (Rustami dkk, 1977), mempunyai gigi yang bertumpuk pada tulang bajak berbentuk bundar hampir selebar tulang langit-langit (Saainin, 1968).

3. Ikan Tilan (*Mastocembelus maculatus*)

Ikan Tilan mempunyai ciri-ciri hidung runcing, mulut dan gigi rahang sangat kecil, sirip dubur dan sirip punggung sangat panjang dan sebagian terdiri atas jari-jari keras yang pendek serta sirip perut kurang sempurna (Saainin, 1968).

4. Ikan Lambak (*Dangila ocellata*)

Ikan Lambak mempunyai ciri bentuk badan agak pipih, mulut terletak di bagian ujung hidung, badan berwarna putih keperakan dan agak gelap di bagian punggung (Rustami dkk, 1977), sisiknya mempunyai garis rusuk lebih dari 60 (Saainin, 1968).

5. Ikan Siamis (*Setipinna melanochir*)

Ikan Siamis mempunyai jari-jari sirip dada yang tidak mencapai sirip dubur (Saainin, 1968). Tutup insang dan bagian utama sirip pectoral umumnya kehitaman atau hitam pekat, sirip lainnya kuning pucat hingga kuning cerah (Anonim, 2009^a).

6. Ikan Berengit (*Macrones nigriceps*)

Ikan Berengit mempunyai ciri badan panjang dan agak pipih, tidak bersisik, memiliki sirip lemah (Rustami dkk, 1977), mempunyai sirip punggung yang panjang dari sirip dubur, bibir tidak bergigi dan daun insang terpisah (Saainin, 1968).

7. Ikan Seluang (*Rasbora argyrotaenia*)

Ikan Seluang mempunyai ciri sirip dada lebih pendek dari kepala (Saainin, 1968).

Linea lateralis lengkap hingga mencapai ekor (Anonim, 2009^b).

8. Ikan Keli (*Clarias batrachus*)

Ikan Keli mempunyai ciri bentuk badan agak panjang, kulitnya licin tidak bersisik, mempunyai empat pasang sungut dan sirip dada lemah (Rustami dkk, 1977), mempunyai panjang badan mulai dari pangkal kepala ke hidung berukuran 4,5 – 5,5 dikali jarak segitiga tulang dan sirip punggung (Saainin, 1968).

9. Belut (*Fluta alba*)

Belut mempunyai ciri-ciri bentuk badan panjang dan bundar dengan ukuran 17 – 26 x tinggi permukaan sirip punggung yang berada di belakang perut (Saainin, 1968). Tubuh seperti ular, tidak bersisik, mata kecil, lengkung insang ada tiga pasang, punggung berwarna kehijauan dan bagian perut kekuning-kuningan (Rustami dkk, 1977).

10. Ikan Betok (*Anabas testudineus*)

Ikan Betok mempunyai ciri bentuk badan agak panjang, mulut kecil, sisik tidak terlalu besar, berwarna kehitam-hitaman dan mempunyai sirip punggung yang tajam (Rustami dkk, 1977), mempunyai hidung pendek, lubang insang sempit dan sirip dubur panjang (Saainin, 1968).

11. Ikan Sepat (*Trichogaster trichopterus*)

Ikan Sepat mempunyai ciri bentuk badan agak panjang dan sangat pipih, letak permukaan sirip punggung di atas sirip dubur yang lemah

(Rustami dkk, 1977), lubang insang sempit karena bagian daun insang lebar, memiliki jari-jari keras dari sirip punggung (Saainin, 1968).

12. Ikan Toman (*Ophiochepalus micropeltes*)

Ikan Toman mempunyai cirri-ciri bentuk badan panjang, bundar di bagian depan, kepala rendah, mulut lebar, perut luas, mata besar dan sirip punggung terdiri atas dua bagian (Rustami dkk, 1977), mempunyai sirip punggung dan sirip dubur panjang dan sirip dada berdekatan dengan sirip perut (Saainin, 1968).

13. Ikan Palau (*Osteochillus hasselti*)

Ikan Palau mempunyai tubuh agak panjang, mempunyai sisik, terdapat sirip punggung, dan ikan ini merupakan jenis ikan yang mempunyai tulang banyak (Rustami dkk, 1977), sisik dan sirip punggung, panjang tubuh, dan ekor mempunyai tinggi dan rendah yang sama (Saainin, 1968).

Keseluruhan jenis ikan yang tertangkap berdasarkan tinggi rendahnya hasil penangkapan adalah karena pengaruh musim pasang surut air. Jenis ikan yang ditemukan dalam jumlah yang tinggi merupakan jenis ikan penghuni lebak ketika musim air pasang, sedangkan jenis ikan yang ditemukan dengan jumlah sedang merupakan jenis ikan yang tidak terpengaruhi oleh kondisi air, baik kondisi air pasang maupun surut. Jenis ikan yang ditemukan dalam jumlah sedikit merupakan jenis ikan yang sering ditemukan dalam kondisi air surut dan tidak ditemukan dalam kondisi air pasang. Jenis ikan yang

sering ditemukan atau selalu tertangkap dalam setiap penangkapan di semua stasiun penangkapan dan tidak terpengaruhi oleh kondisi air, baik air pasang maupun surut adalah ikan Seluang (*Rasbora argyrotaenia*) dari bangsa Ostaryophysi. Ikan Seluang merupakan salah satu jenis ikan yang hidup di lebak yang tidak terpengaruhi oleh pasang surut air, sehingga ikan Seluang termasuk jenis ikan yang mudah ditemui (Rustami dkk., 1977). Ekologi ikan Silver Rasbora (*Rasbora argyrotaenia*) termasuk jenis ikan yang hidup di perairan tawar tropis daerah benthopelagic, dengan suhu 20 – 26° C dan pH 6,5 - 7,0 (Anonim, 2009^b).

KESIMPULAN

Hasil identifikasi jenis ikan yang sudah dilakukan berdasarkan tangkapan nelayan pada bulan Nopember dan bulan Desember 2001 di Lebak Desa Meranjat Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan menunjukkan bahwa ikan yang ditemukan di Lebak Meranjat selama 2 bulan penelitian sebanyak 13 jenis, 9 suku, 5 bangsa. Jenis ikan yang banyak ditemukan adalah kelompok ikan dari bangsa Labyrinthicy dan Ostaryophysi, seperti *Ophiochepalus striatus* dan *Cryptopterus mycronema*. Jenis ikan yang sering ditemukan pada setiap penangkapan dan tidak terpengaruhi oleh kondisi air, baik air pasang maupun surut adalah kelompok ikan dari bangsa Ostaryophysi, yaitu *Rasbora argyrotaenia*.

Perlu penelitian lanjutan pada waktu yang berbeda untuk mendapatkan tambahan data atau informasi yang diperlukan dalam pengelolaan perikanan perairan umum. Data penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai salah satu dasar pengelolaan, pemanfaatan dan pelestarian ikan di perairan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1985. *Evaluasi Pembangunan Subsektor Perikanan Dalam PJPT I*. Departemen Pertanian. Jakarta. Hal. 7-8.
- Anonim 2000. *Profil Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Sekretariat Daerah Pemerintah Kabupaten OKI. Hal. 22.
- Anonim. 2009^a. *Setipinna melanochir* (Bleeker, 1849). <http://fishbase.sinica.edu.tw/>
- Summary/SpeciesSummary.php?id=608. 18 January 2009.
- Anonim. 2009^b. *Rasbora argyrotaenia* (Bleeker, 1850). <http://www.fishbase.org/summary/speciessummary.php?id=5169>. 18 January 2009.
- Nasution Z, Agus Djoko Utomo, 1991. *Pengkajian Pengelolaan Sungai dan Perairan Umum Bagi Perikanan*. Buletin Perikanan Darat. Balai Penelitian Perikanan Air Tawar. Bogor. Vol. 8 No. 2. Hal. 8.
- Rustami, D, S. Hatimah dan Z Arifin, 1997. *Buku Pedoman Pengenalan Sumber Perikanan Darat*. Ditjen Perikanan Darat. Jakarta. 120 hal.
- Saanin. H. 1968. *Taksonomi dan Kunci Determinasi Ikan*. Bina Cipta. Jakarta. 225 hal.
- Welcome, R.L. 1979. *Fishery Management In Large Rivers*. FAO. Spanish. p. 162.

Lampiran 1. Foto jenis ikan yang tertangkap nelayan di Lebak Desa Meranjat



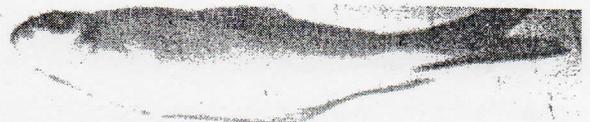
Ophiochepalus striatus



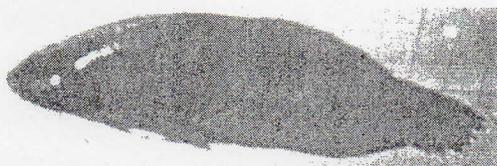
Cryptopterus mycronema



Mastocembelus maculatus



Dangila ocellata



Trichogaster trichopterus



Macrones nigriceps



Rasbora argyrotaenia



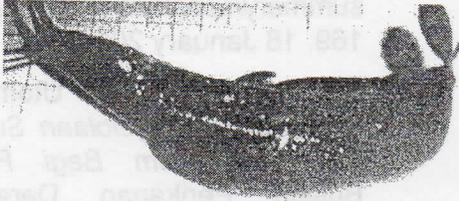
Anabas testudineus



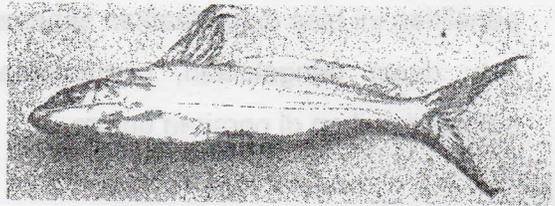
Ophiochepalus micropeltes



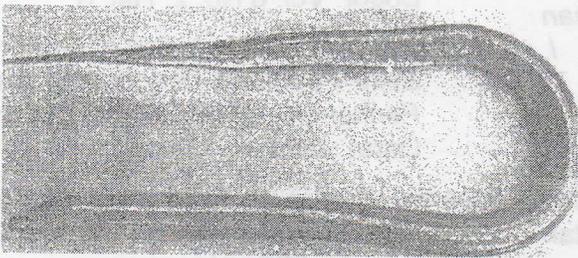
Osteochillus hasselti



Clarias batrachus



Setipinna melanochir



Fluta alba



Cryptopterus myxomus



Ophichthus sinensis



Dangilia ocellata



Mastomyscus maculatus



Mochizius nigriceps



Tichogaster indochinensis



Anabas testudineus



Rasbora argyrolepis